

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TS-TS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

¹Dewi Ramadhani, ²Oemi Noer Qomariyah
e-mail: ¹dewiramadhani1801@gmail.com; ²umi.stkipjb@gmail.com

^{1,2}Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang. (2) respon siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu metode tes dan metode angket. Analisis data ini menggunakan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian ini adalah (1) berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000. Sehingga nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan model pembelajaran langsung di SMPN 4 Jombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang. (2) berdasarkan hasil analisis angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa yang mengisi angket, rata-rata persentase respon siswa terhadap semua aspek berada di atas 80%. Artinya setiap aspek direspon positif oleh siswa. sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) baik untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII-G SMPN 4 Jombang.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe, *Two Stay Two Stray* (TS-TS), Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Selain itu, manusia juga memiliki budi pekerti yang luhur dan kebaikan moral yang ia dapatkan melalui sebuah pendidikan, sehingga manusia dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan serta mampu bersaing dengan negara lain

dalam segala bidang. Suyadi (2013:4) mengutip bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada umumnya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah baik di sekolah dasar, sekolah lanjutan sampai dengan perguruan tinggi. Matematika perlu dipelajari oleh siswa karena matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan pola berpikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional (Nurmilah dan Rozak, 2014: 27). Pembelajaran matematika harus dikelola dengan baik yaitu dengan menumbuhkan minat, motivasi, dan aktivitas siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran matematika sehingga diperoleh hasil belajar yang baik.

Pembelajaran matematika yang selama ini dilaksanakan di jenjang sekolah ternyata belum memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi masalah tersebut yaitu pembelajaran harus sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru, harus menuju pembelajaran berpusat pada siswa. Guru mempunyai peranan penting dalam proses

pembelajaran, salah satunya untuk mensukseskan keberhasilan proses belajar mengajar. Supaya proses belajar mengajar dapat melibatkan siswa secara optimal, maka perlu adanya pemilihan model pembelajaran supaya suasana pada saat proses pembelajaran dapat melibatkan siswa berperan aktif dan merasa senang dengan pembelajaran matematika. Sehingga siswa dapat memahami dan menguasai konsep pada materi dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam suatu proses belajar mengajar penyampaian informasi adalah suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru biasanya menggunakan model pembelajaran langsung atau metode konvensional. Saat proses pembelajaran berlangsung seringkali didominasi guru sedangkan siswa cenderung diam, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru. Sehingga siswa sering merasa bosan, kurang memahami apa yang dijelaskan guru, dan menjadi pasif. Oleh karena itu perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe, salah satunya

adalah tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu), model pembelajaran ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah selesai berdiskusi, dua anggota kelompok bertamu kepada kelompok lain sedangkan dua anggota yang lain menerima tamu dari kelompok lain dan menjelaskan penyelesaian dari masalah yang telah didiskusikan. Selanjutnya, masing-masing anggota yang telah bertamu kembali ke kelompok awal untuk mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka (Suprijono, 2009:93). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya ataupun dengan teman dalam kelompok lain, berinteraksi sosial dengan membagikan ide serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dari hasil interaksinya tersebut. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar melaksanakan tanggungjawab pribadi dan kelompoknya serta saling keterkaitan dengan teman sekelompoknya. Model pembelajaran tipe ini dapat memberikan sedikit gambaran pada siswa mengenai kenyataan kehidupan dimasyarakat, yaitu dalam hidup bermasyarakat diperlukan ketergantungan dan interaksi sosial antara individu dengan

individu lain dan individu dengan kelompok, dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang?. (2) bagaimana respon siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)?. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang. (2) untuk mengetahui respon siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan prosesnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Peneliti

menggunakan metode eksperimen karena akan meneliti ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan (Sugiyono, 2014:76). Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah *True eksperimental design* dengan desain *Posttest-Only Control Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang yang terdiri dari kelas VIII-A sampai dengan kelas VIII-H. Sedangkan jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 2 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* (acak kelas). *Cluster random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak yang mengacu pada kelompok bukan pada individu. Pada penelitian ini melakukan random pada kelas, kelas yang terpilih yaitu kelas VIII-G sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-E sebagai kelas kontrol.

Metode penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah metode tes dan metode angket. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar tes dan lembar angket. Tes yang diberikan berupa soal uraian dengan jumlah 4 butir soal dan

angket berjumlah 15 butir pernyataan. Lembar tes dan lembar angket dilakukan uji validitas kepada validator ahli yang merupakan salah satu dosen STKIP PGRI Jombang program studi pendidikan matematika. Sebelum soal tes diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti mengujicobakan soal tes kepada siswa lain yaitu kelas VIII-F SMPN 4 Jombang untuk mengetahui kelayakan instrumen tes hasil belajar. Dari hasil uji coba tersebut kemudian peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Teknik analisis data hasil tes menggunakan uji hipotesis (uji-t), sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu data diuji normalitas dan homogenitas. Sedangkan analisis respon siswa dilakukan dengan cara menentukan persentase jawaban responden/siswa untuk masing-masing item pernyataan/pertanyaan dalam angket. Jawaban dari angket respon siswa akan menggunakan angket skala Guttman. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0 (Sugiyono, 2014:96).

Penentuan persentase jawaban siswa untuk masing-masing item pernyataan/pertanyaan dalam angket, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Banyak responden

Data respon siswa yang diperoleh melalui angket dianalisis berdasarkan persentase. Respon siswa positif jika jawaban setuju siswa untuk tiap aspek respon lebih besar atau sama dengan 80% (Qomariyah, 2006:93).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data yang diperoleh melalui tes hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai
1	ATD	78
2	ADS	92
3	ANA	89
4	AM	83
5	ANAU	68
6	AAP	53
7	AY	84
8	ADS	63
9	AGR	92
10	ASP	59
11	BP	87
12	BATP	81
13	CCW	85
14	CNM	93
15	CRA	100
16	DSEA	73
17	DWR	88
18	EPL	57
19	FDS	79
20	FAI	100
21	IA	60

22	KAF	90
23	MWK	90
24	MAPD	80
25	MTPY	68
26	RM	76
27	RRY	61
28	VHF	75
Jumlah		2204
Rata-Rata		78,71

Tabel 2 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai
1	BFA	70
2	CPM	87
3	DK	67
4	DED	60
5	DA	71
6	DB	50
7	DS	70
8	EPS	70
9	EASA	67
10	FARP	60
11	HS	75
12	HNC	48
13	ISL	70
14	IM	45
15	IF	80
16	JYS	60
17	KTS	85
18	KPMA	81
19	MBS	65
20	MSOP	50
21	MFJ	70
22	MHS	80
23	MMPP	53
24	NFZ	65
25	NA	40
26	RBN	71
27	RF	60
28	RR	67
29	YDR	55
30	ZH	67
Jumlah		1959
Rata-Rata		65,3

Data angket respon siswa merupakan angket yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu kelas VIII-G yang berjumlah 28 siswa. angket tersebut diberikan kepada siswa setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS), hasil yang didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3 Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

No	Pernyataan	Respon Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Persiapan a. Apakah kamu suka dengan cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran?	25	3
	b. Apakah kamu dapat memahami penjelasan guru tentang teknik pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> ?	24	4
2.	Presentasi Guru a. Apakah kamu suka dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari?	24	4
	Kegiatan Kelompok a. Apakah kamu suka dengan pembagian kelompok yang dibentuk oleh guru?	23	5
3.	b. Apakah kamu dapat memahami arahan guru untuk membentuk kelompok?	23	5
	c. Apakah kamu dapat memahami arahan guru untuk mendiskusikan Lembar Aktivitas Siswa (LAS)?	25	3
4.	Formalisasi a. Apakah kamu suka dengan cara guru membimbing diskusi kelompok?	27	1

	b. Apakah kamu suka dengan cara guru meminta siswa untuk bertamu ke kelompok lain dan siswa tetap tinggal di kelompok?	24	4
	c. Apakah kamu dapat mencatat hasil diskusi dari kelompok lain?	25	3
	d. Apakah kamu dapat memberikan informasi tentang hasil diskusi kelompok kepada tamu?	23	5
	e. Apakah kamu dapat berperan aktif dalam kelompok ketika mempresentasikan hasil diskusi?	23	5
	5. Evaluasi Kelompok dan Penghargaan a. Apakah kamu suka dengan cara guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari?	26	2
	b. Apakah kamu dapat mengerjakan latihan soal yang diberikan guru?	24	4
	c. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menggunakan model <i>Two Stay Two Stray</i> ?	25	3
	d. Apakah kamu mudah memahami materi dengan menggunakan model <i>Two Stay Two Stray</i> ?	26	2

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

1) Uji normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas data kelas eksperimen dan data kelas kontrol menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0*, diperoleh nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) untuk kelas eksperimen adalah 0,961 dan kelas kontrol adalah 0,744. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut $\geq \alpha$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0*, diperoleh nilai *Sig* = 0,351, nilai *Sig* tersebut $\geq \alpha$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama (homogen).

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t, uji perbedaan rata-rata dua sampel bebas (*Independent Sample T-Test*) dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000, nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut $< \alpha$, maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan model pembelajaran langsung di SMPN 4 Jombang.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada

perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan model pembelajaran langsung di SMPN 4 Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang.

4) Analisis Angket Respon Siswa

Tabel 4 Data Analisis Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS)

No	Pernyataan	Rata-Rata
1.	Persiapan a. Apakah kamu suka dengan cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran?	87,5%
	b. Apakah kamu dapat memahami penjelasan guru tentang teknik pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> ?	
2.	Presentasi Guru a. Apakah kamu suka dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari?	85,71%
3	Kegiatan Kelompok a. Apakah kamu suka dengan pembagian kelompok yang dibentuk oleh guru?	84,52%
	b. Apakah kamu dapat memahami arahan guru untuk membentuk kelompok?	
	c. Apakah kamu dapat memahami arahan guru untuk mendiskusikan Lembar Aktivitas Siswa (LAS)?	

4.	Formalisasi	87,14%
	a. Apakah kamu suka dengan cara guru membimbing diskusi kelompok?	
	b. Apakah kamu suka dengan cara guru meminta siswa untuk bertemu ke kelompok lain dan siswa tetap tinggal di kelompok?	
	c. Apakah kamu dapat mencatat hasil diskusi dari kelompok lain?	
	d. Apakah kamu dapat memberikan informasi tentang hasil diskusi kelompok kepada tamu?	
	e. Apakah kamu dapat berperan aktif dalam kelompok ketika mempresentasikan hasil diskusi?	
5.	Evaluasi Kelompok dan Penghargaan	90,18%
	a. Apakah kamu suka dengan cara guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari?	
	b. Apakah kamu dapat mengerjakan latihan soal yang diberikan guru?	
	c. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menggunakan model <i>Two Stay Two Stray</i> ?	
	d. Apakah kamu mudah memahami materi dengan menggunakan model <i>Two Stay Two Stray</i> ?	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dianalisis bahwa dari 28 siswa yang mengisi angket, rata-rata persentase respon siswa yang menjawab “Ya” terhadap semua aspek berada di atas 80%, yang berarti setiap aspek direspon positif oleh siswa. Dengan demikian, berdasarkan angket respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay*

Two Stray (TS-TS) baik untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII-G SMPN 4 Jombang pada materi statistika sub bab ukuran penyebaran data.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang dan untuk mengetahui respon siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Peneliti membutuhkan 2 kali pertemuan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS), untuk pertemuan pertama diskusi mengenai jangkauan dan kuartil. Pertemuan kedua diskusi mengenai jangkauan interkuartil dan setelah selesai peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Setelah tes hasil belajar dilaksanakan, peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yang telah diterapkan. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) siswa dibentuk kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok diberikan lembar

aktivitas siswa (LAS) untuk didiskusikan bersama kelompoknya dan setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing. Setelah itu kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Dalam diskusi kelompok terlihat bahwa siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengerjakan lembar aktivitas siswa (LAS), membagikan hasil kerja serta informasi kepada tamu, mencatat hasil diskusi dari kelompok lain.

Pada proses pembelajaran langsung, peneliti juga membutuhkan 2 kali pertemuan, untuk pertemuan pertama diskusi mengenai jangkauan dan kuartil. Pertemuan kedua diskusi mengenai jangkauan interkuartil dan setelah selesai peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Pada model pembelajaran langsung siswa dibentuk kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok juga diberikan lembar aktivitas siswa (LAS) untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Dalam diskusi kelompok terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran tersebut, karena kurang adanya pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 78,71, sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 65,3. Hasil

analisis data uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0* diperoleh nilai *Sig. (2-tailed) = 0,000*. Sehingga nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan model pembelajaran langsung di SMPN 4 Jombang. Karena terdapat perbedaan maka ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang. Sedangkan hasil jawaban angket siswa dianalisis berdasarkan persentase, diperoleh hasil angket respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) yaitu di atas 80%. Artinya setiap aspek direspon positif oleh siswa. sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) baik untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII-G SMPN 4 Jombang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 76,70% dan kelas kontrol 63,70%. Dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika siswa. sedangkan penelitian Yusnita (2018) diperoleh nilai rata-rata yang memakai model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebesar 81 dan rata-rata yang tidak menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah 72,26. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, dari beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat memberikan dampak lebih baik bagi hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian model pembelajaran ini cocok diterapkan dalam proses pembelajaran matematika. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika karena dalam proses pembelajaran setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing, sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar matematika.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan bantuan *SPSS for windows versi 20.0*

diperoleh nilai *Sig. (2-tailed) = 0,000*. Sehingga nilai *Sig. (2-tailed)* tersebut $< \alpha$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas VIII antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan model pembelajaran langsung di SMPN 4 Jombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 4 Jombang.

2. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa yang mengisi angket, rata-rata persentase respon siswa terhadap semua aspek berada di atas 80%. Artinya setiap aspek direspon positif oleh siswa. sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) baik untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII-G SMPN 4 Jombang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay*

- Two Stray* (TS-TS), dilihat dari respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa setiap aspek direspon positif oleh siswa. Sehingga model pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika guna menjadikan hasil belajar matematika siswa lebih baik. Selain itu manajemen waktu sangat diperlukan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) supaya hasil yang didapatkan maksimal.
2. Hendaknya siswa lebih semangat dan giat dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran apapun, supaya hasil belajar matematika siswa dapat menjadi lebih baik.
 3. Kepada peneliti selanjutnya jika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dalam proses pembelajaran hendaknya lebih disempurnakan untuk tahapan-tahapan atau langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut, supaya hasil yang didapatkan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Nurmila, R dan Rozak, A. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif*

Tipe STAD Pada Materi Pokok Perbandingan Di SMPN II Megaluh Jombang. Jombang: STKIP PGRI Jombang.

Qomariyah, U.N. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Anuitas di Kelas XI SMK Negeri 1 Jombang*. Surabaya. Tesis: Universitas Negeri Surabaya.

Qomariyah, U.N. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Berpikir Statistik Materi Statistik*. Prosiding SI MaNIs. UIN Sunan Maliki Malang.
<http://coferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/165>

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Wahyuni, T. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas X MAN Tambakberas Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.

Yusnita, E.S. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Tahun Ajaran 2017/2018*. Jombang: STKIP PGRI Jombang.